

**TRADISI KUMANDE MINNONGNGAN DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DESA  
AWOTA KECAMATAN KEERA KABUPATEN WAJO)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



**Oleh  
Johan**  
15 0201 0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**TRADISI KUMANDE MINNONGNGAN DITINJAU DARI  
PERSPEKIF PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DESA  
AWOTA KECAMATAN KEERA KABUPATEN WAJO)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



**Oleh  
Johan  
15 0201 0018**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag.**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Johan  
NIM : 1502010018  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Johan

NIM: 15.0201.0018



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم, علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف  
الأنبياء والمرسلين. سيدنا مُحَمَّد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti sangat merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina

dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.

4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi peneliti, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Kepada kedua pembimbing, peneliti mengucapkan banyak terimah kasih atas segala ilmu dan waktu untuk membimbing peneliti.

5. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literature.

6. Teruntuk masyarakat kampung Enrekang, Dusun Ongkoe, Desa Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten wajo, yang bersedia memberikan kesedian waktu, tempat dan pelayan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir yang di berikan oleh kampus.

7. Teristemewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Usman bin Lahuda dan Ibunda Sumarniati binti Ismail yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang, mendidik, melakukan pengorbanan yang tiada batas, memberikan dorongan dan doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Saudara tercinta peneliti, Andrian, Purnomo, Syahrul Ramadhan, Dewi Sartika, Dian Safitri dan Muhammad Zaenal Arifin serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti baik di dunia maupun di akhirat.

8. Terima kasih pula yang sangat besar tiada hentinya kepada keluarga besar Umar Lupu, S.Sos, yang telah bersedia dan sudih memberikan naungan tempat tinggal yang sangat layak, terkhusus untuk Bapak Umar Lupu S.Sos yang tiada hentinya memberikan motivasi, nasehat, serta bimbingan dalam segala hal dan untuk Muh. Sarwan Umar Lupu S.H yang telah mendedikasikan ilmu sekaligus memberikan dukungan, dan pelajaran dan hal tersebut sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Kepada Lembaga himpunan tercinta HmI MPO Komisariat IAIN Palopo yang telah banyak mendedikasikan pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti mampu mencapai taraf seperti sekarang ini, untuk rekan-rekan di HmI MPO terkhusus untuk kanda Alfian, kanda Suprianto Baen, Muzakkir, Anugrah Ade Putra, Fikrah Ikram dan seluruh kader Hmi Se-Kota Palopo yang belum sempat peneliti sebutkan, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dorongan dan motifasi dalam menyelaika tugas akhir peneliti
10. Kepada para sahabat Irfan, Abd. Azis, Nurhidayat Ahmad dan terkhusus untuk Saudari Husnul Khatimah Tri Buana Runi serta yang belum sempat peneliti sebutkan, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas dorongan, do'a dan waktu yang diluangkan kepada peneliti selama menyusun skripsi ini yang tentunya mempengaruhi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikannya.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa serta memberi manfaat kepada pembacanya dan menjadikan amal jariah bagi peneliti.

Palopo, 5 Maret 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR HADIS .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
B. Kajian Pustaka .....	9
C. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	14
B. Fokus Penelitian .....	15
C. Defenisi Istilah .....	15
D. Desain penelitian .....	25

E. Data dan Sumber Data .....	26
F. Instrument Penelitian .....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	27
I. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data .....	30
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1. QS. Al-Isra'/17:24 .....	9
Kutipan Ayat 2. QS. Al-'Alaq /96:1 .....	12
Kutipan Ayat 3. QS. Az-Zumar/39:9 .....	13
Kutipan Ayat 4. QS. Az-Zumar /39:53 .....	14
Kutipan Ayat 1. QS. Az-Zumar /39:66 .....	51
Kutipan Ayat 1. QS. Ibrahim /14:7 .....	52
Kutipan Ayat 1. QS. Al-Baqarah 2: 254 .....	53
Kutipan Ayat 1. QS. An-Nahl/ 16: 90.....	54

## **DAFTAR HADIS**

Hadis 1. Hadis Tentang Adat atau Tradisi .....	8
Hadis 1. Hadis Tentang Bid'ah .....	37
Hadis 1. Hadis Tentang Perkara baru yang Tertolak .....	37
Hadis 1. Hadis Tentang Amalan yang Tertolak .....	38

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
Tabel 2.2 : Nama-nama Sekolah di Desa Awota .....	29
Tabel 2.3 : Struktur Organisasi Desa Awota.....	30

## **DAFTAR GAMBAR/BAGAN**

Gambar 1.1. Kerangka Pikir Alur Penelitian .....	22
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

JOHAN, 1502010018. *Tradisi kumande Minnongngan ditinjau dari Perspektif pendidikan islam (studi kasus Desa Awota Kecamatan Keera Kabupaten Wajo)*, dibawah bimbingan oleh Dr.Hj.St Marwiyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui korelasi pendidikan islam dan tradidi kumande minninongngan, Agama merupakan suatu keyakinan yang ada pada setiap diri manusia dan di simbolkan dengan berbagai tindakan yang berhubungan langsung kepada sang pencipta dan di jadikan sebagai pedoman hidup. Zaman yang semakin modern tentunya tradisi sudah mulai jarang di laksanakan tetapi ada juga yang tetap kosnsiten mepertahankan sebagai wahana budaya leluhur, salah satu budaya yang sampai saat ini masih di jalankan adalah tradisi *kumande minnongngan*. Tradisis *Kumande Minnongngan* merupakan pengalkuturasian budaya dengan agama islam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang tradisi kumande minnongngan dan relvansinya dengan pendidikan islam

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Setting penelitian di lakukan di kampung Enrekang, Dusun Ongkoe, Desa Awota, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo. Adapun subyek penelitian ialah masyarakat setempat dan pelaksanaan tradisi *Kumande Minnongngan*, sedangkan informan dari penelitian ini adalah Tokoh Agama Kampung Enrekang dan masyarakat setempat. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,observasi dan dokumentasi. Untuk analisis menggunakan teori analisis interkatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci : Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kumande Minnongngan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang ada pada setiap diri manusia dan di simbolkan dengan berbagai tindakan yang berhubungan langsung kepada sang pencipta, dan hubungan itu tidak bersyarat dan tanpa batas. Agama adalah kekekalan yang abadi oleh masing-masing individu. Manusia mempercayai bahwa agama mampu untuk menjawab segala sesuatu yang di luar dari nalar manusia. Dan tak lepas dari itu agama mampu menjawab segala tantangan baik di masa dahulu maupun dimasa sekarang.

Keyakinan merupakan dasar dari setiap gerak aktivitas manusia. Karena itu manusia secara fitrah membutuhkan keyakinan hidup yang di jadikan pegangan dan sandaran bagi dirinya. artinya manusia menyadari bahwa dirinya begitu lemah yang membutuhkan pertolongan, bimbingan dan perlindungan dari sesuatu yang diyakini sebagai yang Maha, perkara keyakinan tersebut tertuang dalam suatu system keyakinan atau idiologi.<sup>1</sup>

Tolstoy, seorang penulis sekaligus Filosof Rusia, berkata: “keyakinan adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam hidup manusia.” Seorang penyair sekaligus pemikir Iran, Hakim Nasir khusrow, berkata kepada putranya: “Aku telah berpaling dari agama, karena bagiku dunia

---

<sup>1</sup> *Khitta Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi*. Hasil Kongres XXIX: Pekanbaru, hlm. 7.

tanpa agama laksana penjara. Aku tak mau alam hatiku porak-poranda.” Banyak pengaruh positif yang di berikan oleh keyakinan relegius.<sup>2</sup>

Tidak terlepas dari pengertian agama secara universal, setiap agama memiliki cara pandang dan peribadatan antara agama satu dengan agama yang lainnya. Tanpa terkecuali agama islam, yang konon sangat banyak ritual-ritual keagamaan yang sangat unik dan menarik. Agama islam sendiri setiap daerah memiliki cara peribadatan yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya.<sup>3</sup>

Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah sebuah bangsa multi-etnis, multi-iman, dan multi-ekspresi cultural dan politik. Keberbagaian ini jika dikelola dengan baik, cerdas, dan jujur, tidak diragukan lagi pasti akan merupakan sebuah kekayaan kultural yang dahsyat. Dan itulah masa depan Indonesia yang harus kita bela dan perjuangkan dengan sungguh-sungguh, sabar, dan lapang dada. Kekayaan cultural ini jangan lagi diperjuangkan untuk kepentingan yang serba *parokial* (terbatas atau sempit) dan tunamakna. Parokialisme adalah musuh masa depan Indonesia.<sup>4</sup>

Di Indonesia ini dijumpai kehidupan beragama dari berbagai pemeluk agama dengan berdampinagan secara harmonis. Mereka bisa bertetangga, berkelompok bersama, bekerja bakti bersama, bergaul dalam

---

<sup>2</sup> Murtadha Muthahhari, “*Man And Universe*”, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul: *Manusia Dan Alam Semesta: Konsepsi Tuhan Tentang Jagat Raya*. (Cet. I; Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 23-24.

<sup>3</sup> Abu Nashim Muchtar, *Antara Tradisi dan Sendi-sendi Tauhid*, (Yogyakarta: Arta Media, 2003), hlm.19.

<sup>4</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, (Bandung : Mizan bekerja sama dengan Maarif Institute), hlm. 246.

kehidupan sehari-hari, menempuh pendidikan dalam lembaga yang sama, saling tegur sapa, saling membantu, berolahraga dalam klub yang sama, dan saling menjaga nama baik bangsa dan Negara yang mereka cintai ini.<sup>5</sup> Olehnya Steven Barraclough menyebutkan Indonesia sebagai negara yang paling beragam di muka bumi ini sehingga menolak teori tentang benturan peradaban (*The Clash of Civilization*).<sup>6</sup>

Khususnya Sulawesi Selatan terdapat berbagai agama, dan di setiap daerah masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dalam tradisi keagamaan. Tidak terlepas dari agama islam banyak tradisi keagamaan umat islam di pengaruhi oleh keyakinan lama seperti: Animisme, Hindu dan Budha Maupun kepercayaan kepada alam, Dinamisme. Tradisi dalam agama islam adalah percampuran kebudayaan lama dan kebudayaan baru sehingga keduanya dapat bertemu secara damai meskipun ada sebagian tradisi yang terdapat unsur syirik. Berbagai pemahaman antara tradisi dan agama selalu di kaitkan dengan ritual yang ada di masyarakat seperti halnya siklus kehidupan manusia yang dinamis atau tidak menentu.

Tradisi atau kebiasaan (Latin: *tradio*, “diteruskan”) adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini,

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Fajar Baru Islam Indonesia: Kajian Kompherensif atas Arah Sejarah dan Dinamika Intelektual Islam Nusantara*, (Bandung: PT Mizan Pustaka), hlm. 16.

<sup>6</sup> Ibid

suatu tradisi dapat punah.<sup>7</sup> Punahnya tradisi bisa saja terjadi apabila generasi yang di amanahkan untuk melanjutkan estapet bersifat apatis terhadap hal-hal yang kuno. Olehnya tradisi yang dimiliki di setiap daerah harus di pertahankan dalam tanda kutip yang diluar dari pada unsur kesyirikan. Orang tua terdahulu mengatakan “20 tahun keatas tradisi akan hilang dikarenakan generasi muda sudah tidak peduli lagi dengan sesuatu yang bersifat kolot.

Hal tersebut memberikan satu legitimasi bahwa agama islam cukup kooperatif dengan fenomena serta dinamika kebudayaan yang ada. Terlebih lagi jika adat atau tradisi tersebut merupakan suatu tradisi yang mampu untuk membawa manusia kepada kemaslahatan sebagaimana dalam tradisi *kumande minnongngan*. Yaitu ritual yang di lakukan di sanggar tani untuk mensyukuri hasil panen dan meminta keselamatan sebelum turun membajak sawah hal tersebut memberikan dampak sosial kepada masyarakat.

Indonesia terbentuk atas dasar kebersamaan para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dalam hal ini kebersamaan yang dimaksudkan adalah “*gotong royong*”. Kurangnya gotong royong dalam kehidupan masyarakat saat ini dikarenakan segala sesuatu yang di kerjakan serba modern. misalkan pada zaman dulu dimana mesin masih sangat sulit, pekerjaan di sawah dikerjakan secara gotong royong ,akan

---

<sup>7</sup> Mimi hitam, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/istimewa:history/tradisi/2018/03/16>, artikel.

tetapi dimasa sekarang bukan cuma kalimat gotong royong yang hilang akan tetapi termasuk aplikasinya.

Di era revolusi industry 4.0 saat ini banyak hal-hal baru yang ditemukan ,akan tetapi penemuan tersebut yang anggapan masyarakat canggih dan serba bisa justru membuat masyarakat hilang kendali dan lebih berfikir individualistik, contohnya ketika seseorang berdekatan tetapi justru yang di ajak berkomunikasi orang yang sangat jauh lewat sosial media dan yang lainnya. Hal ini jika di tinjau dari segi keislaman maka konklusi yang lahir adalah kurangnya silaturahmi kepada orang-orang terdekat misalkan tetangga.

Hal yang lebih urgent dalam pelaksanaan tradisi *kumande minnongnan* di kampung Enrekang, Desa Awota nampaknya memuai pro dan kontra di mata masyarakat sehingga yang terjadi adalah saling menyalahkan dan membenarkan satu sama lain.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih rinci tentang pelaksanaan tradisi *kumande minnongnan* di Desa Awota dan kaitannya dengan perspektif Pendidikan Islam berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, *kumande minnongnan* hanya di lakukan oleh sekelompok masyarakat kecil imigran umat islam orang enrekang yang berlatar belakang Nahdatul Ulama (NU) yang menetap di Desa.Awota, Kec.Keera, Kab.Wajo. Berkaitan dengan bagaimana perspektif Pendidikan Islam dalam memandang tradisi *kumande minnongnan*, maka hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mendapatkan

data dan informasi yang mendalam berkaitan dengan bagaimana pandangan masyarakat tentang tradisi *kumande minnongngan* dalam Pendidikan Islam yang di lakukan di Desa Awota, Kec.Keera, Kab.Wajo. Provinsi Sulawesi Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis angkat beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan tradisi *kumande minnongngan*?
2. Bagaimana perspektif pendidikan Islam dalam memandang tradisi *kumande minnongnga* terkait di Desa Awota, Kec. Keera, Kab. Wajo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini di harapkan mencapai tujuan yang diinginkan penulis, tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *kumande minnongngan* di Desa Awota, Kec. Keera, Kab. Wajo
2. Memaparkan perspektif Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *kumande minnongngan*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan, baik dari penulis sendiri maupun pembaca sehingga dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau pedoman bagi penulis maupun pembaca, khususnya bagi masyarakat dalam membantu memahami pandangan pendidikan islam dalam tradisi *kumande minnongngan*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian bukan di dapatkan dari pemikiran penulis semata, akan tetapi dari beberapa buku dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain. Beberapa buku dan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini di antaranya.

Yang pertama adalah hasil penelitian pertama yang penulis temukan adalah skripsi yang ditulis oleh Mukhlis Mubarak “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyandran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017” IAIN Purwokerto. penelitian tersebut mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam tradisi Nyandran dimana tradisi ini untuk mendoakan nenek moyang dan leluhur terdahulu agar di terima disisi Allah Swt. Sedangkan dalam pendidikan islamnya yang di dapat di petik adalah nilai sejarah, religius dan moral. Dari hasil tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas tradisi dan pendidikan islam.<sup>8</sup>

Yang kedua adalah hasil penelitian yang di lakukan oleh Haerul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Terhadap Tradisi Kumande Minnongan Sebelum Turun Sawah pada Masyarakat Kampung Enrekang

---

<sup>8</sup> Mukhlis Mubarak, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyandran di Blambangan, Gedangan, Cepogo*”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.

(Studi Kasus Desa Awota, Kec Keera, Kab Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan)” STIBA Makassar. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pandangan hukum Islam dan pelaksanaannya terhadap tradisi kumande minnongan. Dari hasil tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni membahas tentang tradisi kumande minnongan di Desa Awota, Kec. Keera, Kab. Wajo.<sup>9</sup>

Dari kedua penelitian yang kami anggap relevan di atas terdapat beberapa perbedaan yang pertama tentang tradisi nyandran yang lebih menimbang dalam hal meninjau dari nilai nilai pendidikan Islam , yang kedua adalah objek yang diteliti sama tetapi secara teoritis berbeda di karenakan skripsi yang kedua lebih mininjau dari perspektif hukum islam.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mukhlis Mubarak	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyandran di Blambangan	Sama-sama meneliti tentang Tradisi dan Pendidikan islam	Skripsi ini meneliti tentang nyandran budaya Jawa

<sup>9</sup> Haerul, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Kumande Minnongan Sebelum Turun Sawah pada Masyarakat Kampung Enrekang (Studi Kasus Desa Awota, Kec Keera, Kab Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan)*”, Skripsi STIBA Makassar, 2019.

2.	Haerul	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Kumande Minnongngan Sebelum Turun Sawah pada Masyarakat Kampung Enrekang	Sama–sama meneliti tentang Tradisi Kumande Kumande Minnongngan	Skripsi ini lebih Meneliti kepada Hukum Islamnya
----	--------	---	---	---

## B. Kajian Pustaka

Dalam buku “Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara” menjelaskan bahwa selama lebih dari 7 abad kehadirannya, tidak pelak islam di pengaruhi oleh warna kebudayaan tempat yang menjadikannya khas Asia Tenggara, sebagai idiologi islam telah menjadi tenaga besar yang menyatukan berbagai masyarakat dengan berbagai latar belakang lokal dan membuahkan berbagai corak Islam yang berbeda tetapi sama. Buku ini menyajikan sejumlah diskusi tentang islam dari berbagai aspek dan peranannya di asia tenggara termasuk Indonesia sebagai tadisi yang kuat yang kuat dalam masyarakat dimana ia dominan, yang memperjuangkan kehadirannya sebagai rahmat bagi seluruh alam; serta sebagai kekuatan tradisional dalam masyarakat di mana ia lemah, yang memperjuangkan tebentuknya kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam

buku tersebut melukiskan bagaimana tradisi mengantisipasi peranan baru.<sup>10</sup>

Dalam buku “Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Multikultural”, karya Sulaiman menjelaskan bahwa kearifan lokal yang masih eksis di masyarakat secara fungsional dapat memperkuat sistem budaya sebagai acuan dalam kehidupan masyarakat, yang kemudian dipercaya dan diakui sebagai elemen penting sehingga mampu mempertebal kohesi sosial diantara warga masyarakat. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai element perekat dalam kehidupan lintas agama, lintas kepercayaan, dan bahkan lintas budaya, sehingga dapat memberi warna kebersamaan bagi sebuah komunitas untuk hidup bersama secara dinamis dan damai.<sup>11</sup>

Dalam buku “Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris” karya Ahmadi, menjelaskan bahwa islam memandang adanya nilai mutlak (nilai intrinsik) dan nilai instrumental. Nilai intrinsik disebut juga nilai tauhid atau nilai Illahi, sedangkan yang termasuk nilai instrumental contohnya adalah amal sholeh seperti contoh nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kemanusiaan, nilai toleransi, nilai kerukunan dan lain sebagainya. Nilai instrumental tersebut perlu dibangun pada diri seseorang sebagai jalan terbentuknya nilai tauhidi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Taufik Abdullah, Sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 4.

<sup>11</sup> Sulaiman, *Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Multikultural*, (Semarang : Robar Bersama, 2011), hlm. 6.

<sup>12</sup> Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 121-122.

Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” karya Moh. Roqib, dijelaskan tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari prinsip-prinsipnya yakni dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi dan beribadat kepada Tuhan untuk mencapai ridhanya.<sup>13</sup>

Dari beberpa referensi di atas yang telah di paparkan dari sebagian kecil pembahasan buku tersebut, konsep pendidikan isam ialah pendidikan yang dimulai dari nilai dan spirit islam yang berkembang atas dasar keislaman agar dapat jalan hidup guna mencapai tujuan hidup yang khasanah fiddunya wal akhirah.

### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang harus di ajarkan kepada anak sejak usia dini untuk bekal menuju kedewasaan dan yang lebih di proiritaskan di akhirat kelak. Dalam pendidikan islam setiap individu di tuntun untuk berproses dan mengenal tentang ajaran, norma, tingkah laku, dan aturan-aturan dalam agama islam agar mampu menjadi pedoman bagi manusia untuk dasar hidup sesuai dengan tuntunan yang syar’i. pendidikan tidak hanya dalam lingkunagan formal saja seperti dalam kelas melaikan termasuk nonformal atau masyarakat disekitarnya.

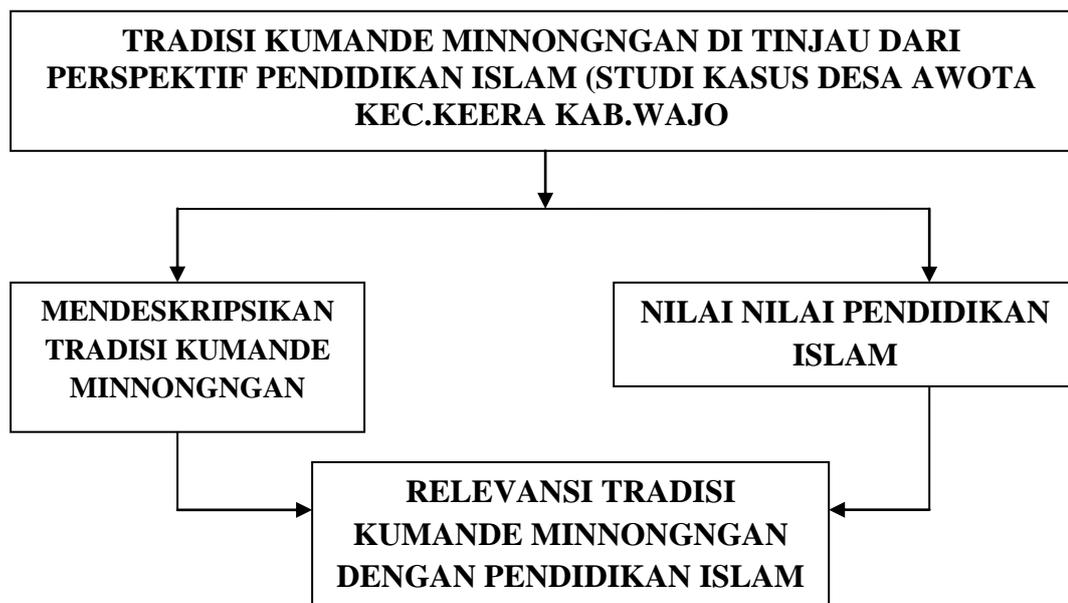
Tradisi kumande minnongngan juga merupaka salah satu tradisi yang sudah di jalankan berpuluh tahun oleh masyrakat kampung

---

<sup>13</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 32-33.

Enrekang. Hal ini di buktikan oleh beberapa stegment dari orang-orang yang telah di diskusikan bersama masyarakat kampung enrekang.

Adapun pencapaian penulis tentang judul yang di teliti yaitu menjelaskan tentang relevansi tradisi kumande minnongngan dengan pendidikan islam. Melihat bahwa tradisi memang selalu menjadi perbincangan menarik di kalangan masyarakat ditambah dengan maraknya penceramah kontemporer yang mengaung-gaukan tentang berbagai hal mengenai tradisi. Salah satunya ialah perbincangan tentang adat yang bertentangan dengan agama yaitu tahayyul, bid'ah dan khurafat. Seperti halnya tradisi *kumande minnongngan* yang terjadi kontroversi antara masyarakat kampung Enrekang, kalangan tersebut adalah kelompok Wahdah Islamiyah yang kontra terhadap hal tersebut dengan Nahdatul Ulama yang pro atau yang masih menjalankan tradisi tersebut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. dalam penelitian kuantitatif masalah yang di bawa oleh peneliti harus jelas, spesifik, dan di anggap tidak berubah, sedangkan penelitian kualitatif masalah yang di bawa oleh peneliti masing remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 283.

berkelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>15</sup>

Pada umumnya penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Jenis penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>16</sup> jenis penelitian yang di pakai study kasus.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ialah tentang pelaksanaan tradisi *Kumande minnongngan* dan Lokasi tempat penelitian tepatnya di Kampung Enrekang, Dusun Ongkoe, Desa Awota, Kec. Keera, Kab. Wajo, Provinsi Sulawesi-Selatan.

## **C. Defenisi Istilah**

### **1. Tradisi Kumande Minnongngan**

Tradisi berasal dari bahasa inggris *tradition* yang berarti kebiasaan yakni sesuatu yang secara terus menerus di lakukan dalam kehidupan dan selanjutnya menjadi identitas sebuah masyarakat. Dalam bahasa arab tradisi mengandung arti yaitu *al-urf*, yakni tradisi atau kebiasaan yang

---

<sup>15</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 53.

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 7.

sudah di biasakan, baik kebiasaan positif ataupun negative.<sup>17</sup> Kebiasaan positif yang dimaksudkan adalah dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat memberikan keuntungan dan mempererat silaturahmi antar sesama masyarakat. Sedangkan dari segi negatifnya yaitu tidak merugikan masyarakat yang menjalankan tradisi tersebut disisi lain dan terjauh dari pada unsur kesyirikan.

Tradisi menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah adat kebiasaan turun menurun dari nenek moyang yang masih di jalankan dalam kehidupan masyarakat.<sup>18</sup> Tradisi dan upacara. Dalam istilah lain di kenal juga dengan istilah selamatan dari bahasa Arab *salamatun* yang yang dimaknai sebagai keadaan lepas dari insiden-insiden yang tidak di kehendaki.<sup>19</sup> Dalam beberapa hadist juga di jelaskan bahwa Nabi Saw bersabda :

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَسْأَلُونِي خُطَّةً يُعْظَمُونَ فِيهَا حُرْمَاتِ اللَّهِ إِلَّا أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا. رواه البخاري

Terjemahnya : *Dari Miswar bin Makhramah dan Marwan, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Demi Tuhan yang jiwaku berada pada kekuasaan-Nya, mereka (kaum Musyrik) tidaklah meminta suatu kebiasaan (adat), dimana mereka mengagungkan hak-hak Allah,*

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), hlm. 234.

<sup>18</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1483.

<sup>19</sup> Munawwir AW, *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2000), hlm. 1483.

*kecuali aku kabulkan permintaan mereka. (HR. Al-Bukhari [2581]).*<sup>20</sup>

Dengan demikian tradisi kumande minnongngan adalah tradisi atau upacara sebagai ungkapan rasa syukur dan doa yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat kampung enrekang di sanggar tani untuk mensyukuri nikmat hasil panen yang telah di hasilkan dan meminta keberkahan harta atas apa di dapatkan pasca panen.<sup>21</sup>

## 2. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif berasal dari bahasa Belanda *perspectieven* dan bahasa inggris *perspective* yang berarti sudut pandang atau pandangan.<sup>22</sup> Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, misalnya QS. Al-Isra'/17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿١٤﴾

Terjemahnya : *Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.*<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Al Imam Al Hafiz Ibnu Hajar Al Asqalani, *fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*, (Riyadh: Maktabah Darussalam 1418 H/1997 M).

<sup>21</sup> Hasil Observasi dengan tokoh masyarakat Kampung Enrekang, Desa Awota, Kec.Keera, Kab.Wajo, Usman dan Lahasing pada tanggal 15 Juni 2019.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 675.

<sup>23</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010) hlm. 284.

*Tarbiyah* juga sering disebut *ta'bid* seperti sabda Nabi Saw. *addabani rabbi fa ahsana ta'dibi* (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya).<sup>24</sup>

Adapun Nilai-Nilai Keislaman yang sangat urgent dan wajib dimiliki oleh setiap muslim yakni ;

#### 1. Nilai Akidah

Akidah, secara etimologis adalah ikatan, sangkutan dan dalam pengertian teknis, makna akidah adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam dan selalu dikaitkan dengan rukun iman atau *arkanul iman* yang merupakan asas seluruh ajaran Islam.

#### 2. Nilai Syariah (Syari'at)

Makna etimologis syari'at adalah tempat mengalirnya air, yakni sebuah metode atau jalan atas sesuatu. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah swt. agar ditaati hamba-hamba-Nya. Syariah terbagi dalam dua bidang yakni:

##### a) Kaidah Ibadah

Pembahasan mengenai kaidah ibadah berkisar sekitar bersuci (*thaharah*) dan rukun Islam atau *arkanul islam* yakni syahadat, salat, zakat, saum (puasa) dan haji. Kaidah ibadah merupakan norma yang mengatur tata cara manusia berhubungan langsung dengan Allah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi sebagaimana telah ditetapkan langsung oleh Allah dan dijelaskan secara rinci oleh Rasulullah.

---

<sup>24</sup> Muh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 15.

## b) Kaidah Muamalah

Muamalah ialah segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Secara sederhana muamalah bisa bermakna hubungan sosial antara sesama manusia.

## 3. Nilai Akhlaq

Akhlaq berasal dari kata *khuluk* yang berarti perangai, sikap, tingkah laku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perangai, tingkah-laku atau budi pekerti manusia terhadap *Khalik* (pencipta alam semesta) dan *makhluk* (yang diciptakan)<sup>25</sup>.

Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelegensi, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>26</sup>

Maka dari itu pendidikan nasional menggalakkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan insan yang seimbang dalam segala hal, harmonis dari segi intelektual, rohani dan iman

---

<sup>25</sup> Uteri Aryani Pawito, *Pencipta Alam Semesta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 8-9.

<sup>26</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 153.

berdasarkan kepada kepercayaan dan kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Memang dalam tujuan pendidikan penekanan yang dititik beratkan tidak pernah melenceng dari aspek keagamaan dan disisi lain pembentukan manusia baik jasmani maupun rohani. dalam sistem pendidikan nasional merupakan ciri pendidikan islam. Karena itu, dalam kurikulum pendidikan, pendidikan keagamaan merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun yang melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh sebab itu, nilai agama akan selalu memberikan corak untuk pendidikan di Indonesia.

Sedangkan tujuan Pendidikan menurut UNESCO yaitu upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni (1) *learning to know (belajar untuk tahu)*, (2) *learning to do (belajar untuk melakukan)*, (3) *learning to be (belajar menjadi)*, (4) *learning to live together (belajar uuntuk hidup bersama)*. Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ, dan SQ.<sup>27</sup>

UNESCO memberikan makna tujuan pendidikan yang sangat mendalam meskipun secara kontekstual sangat sedikit tetapi memiliki arti yang sangat luas. Yang pertama adalah *learning to know* yaitu belajar

---

<sup>27</sup> <http://denyardians.wordpress.com/2017/09/18/pilar-pendidikan/jurnal>, Deny.

untuk tahu, sebagaimana di dalam Al-Qur'an ayat paling pertama yang diturunkan Allah Swt Q.S. Al-'Alaq /96:1 Allah Swt berfirman:

﴿۱﴾ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan.*<sup>28</sup>

Semua proses berpengetahuan manusia bertumpu pada Allah sebagai pemberi sistem, sunnah, dan kehendak ilahiyah. Manusia terutus kebumi tanpa mengetahui sesuatu apapun dan Allah Swt memberi instrumen untuk meraih pengetahuan berupa mata, telinga, peraba, dan perasa.<sup>29</sup> Dari ayat tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa dalam belajar jangan tergesa-gesa, pendidikan merupakan proses yang lebih besar dari sekedar aktivitas persekolahan. Pendidikan, dengan mengesampingkan perbedaan madzhab dan orientasi, merupakan proses pengembangan sosial yang mengubah individu dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dan masyarakatnya. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses pemberian sifat sosial–kemanusiaan (humanisasi) kepada makhluk hidup.

Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw di tuntut untuk membaca apa yang di sampaikan oleh Malaikat Jibril, meskipun buta huruf tetapi hal tersebut di paksakan oleh Malaikat Jibril sampai-sampai ayat tersebut di ulang-ulang oleh Nabi Saw sebanyak 3 kali hingga akhirnya mampu

<sup>28</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010) hlm. 597.

<sup>29</sup> Murtadha Muthahhari, *Mengenal Epestimologi*, (Bandung : Lentera Basritama, 2001), hlm. 64-65.

untuk di baca. Artinya apa belajar memang harus ada kata pemaksaan tetapi tidak mendzolimi diri sendiri seperti belajar sampai semalaman suntuk. Disisi lain sebagian manusia terlalu sempit dalam menafsirkan ayat tersebut, mereka hanya memahami bahwa konteks belajar hanyalah dengan membaca padahal Tuhan memberikan legitimasi kepada kita bahwa belajar membaca buku ataupun alam disekitar kita. Di dalam firman Allah Q.S. Az-Zumar/39:9

﴿٩﴾... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya : ...katakanlah wahai (Muhammad) apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang menerima pelajaran.<sup>30</sup>

Penegasan langsung dari Tuhan bahwa memang seorang manusia akan cerdas apabila mereka bersungguh sungguh dan giat dalam belajar.

Yang kedua adalah *learning to do* yang berarti belajar untuk melakukan, setiap manusia butuh belajar bahkan orang gila sekalipun butuh belajar. Realita di lapangan bahwa orang gila juga belajar adalah mereka melakukan hal-hal yang selalu di ulang-ulang yang membuat fisiknya merasa senang dan gembira. Berani melakukan sesuatu meskipun selalu kalah ataupun gagal namanya belajar pastinya butuh proses kegagalan, tetapi melalui kegagalan tersebut kita bisa mengambil

---

<sup>30</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010) hlm. 459.

pelajaran dan tidak di benarkan dalam berputus asa dalam melakukannya. Allah Swt memberikan kode kepada kita yang berputus asa, dalam Firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar /39:53

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۗ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya: *Katakanlah, “hai hamba-hambaku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah...”*<sup>31</sup>

Yang ketiga adalah *learning to be* yang memiliki arti belajar menjadi, hal ini tergantung bagaimana cara kita memandang dan yang lebih penting basic atau skill yang dimiliki. Dan yang terakhir adalah *learning to live together* yang secara bahasa artinya belajar hidup bersama, pandangan kami penulis menganggap hal tersebut menekankan aspek sosial, saling membantu dan saling melengkapi, dan nyatanya di Indonesia khususnya Sulawesi bagian selatan masih erat dengan gotong royong yang di lakukan di daerah daerah terpencil.

#### **a. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Adapun nilai – nilai yang terkandung di dalam pendidikan Islam di antaranya :

##### **1. Nilai Historis**

pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, di dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam perjuangan bangsa Indonesia, pada saat terdapat *invasi* (aksi militer angkatan

---

<sup>31</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010) hlm. 464.

bersenjata suatu negara yang dikuasai oleh negara lain) dari negara barat pendidikan Islam tetap *survive* (bertahan hidup) sampai saat ini.

## 2. Nilai Religius

pendidikan Islam dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia.

## 3. Nilai Moral

pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam, sebagai contoh sekolah madrasah, pesantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng bagi moral bagi mayoritas bangsa Indonesia.<sup>32</sup>

Sedangkan ruang lingkup pendidikan Islam ada 4 yaitu

### a) Pendidikan Tauhid

Tauhid adalah dasar tempat pijakan semua ajaran islam. Tauhid merupakan hal pertama yang harus diajarkan kepada peserta didik agar mereka terhindar dari keyakinan syirik yang akan mengakibatkan diri mereka terjerumus kedalam jurang kenistaan

### b) Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam

---

<sup>32</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 7.

menyelamatkan kehidupan di muka bumi ini, oleh karena itu pendidikan akhlak harus di berikan kepada peserta sejak dini.

c) Pendidikan Akal

Pendidikan Akal yang dimaksud adalah menuntun dan mengembangkan daya berpikir yang lebih rasional dan objektif sehingga di masa depan keputusan yang di ambil memiliki pertimbangan. Jika di renungkan lebih radikal maka diperoleh gambaran bahwa islam benar-benar agama yang rasional yang sangat cocok degan fitrah manusia kena kehidupan kita yang semakin lama semakin di dasarkan pada pemikiran yang rasional dan objektif.

d) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani sangat penting karena sesuai dengan fitrah manusia yaitu jasmani dan rohani. Hal ini semata-mata untuk memberikan plajaran bahwa manusia butuh olahraga yang membuat badan ataupun fisik ini bisa beraktifitas, seperti memberikan kepada anak-anak untuk bermain karena bermain penuh dengan gerakan anggota badan ini menunjukkan kesahatan akal nya.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah bentuk komperensif atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara keseluruhan komponen dengan logis dan sistematis sehingga dalam membahas dan menganalisis fokus penelitian bisa terpetakan. Adapun desain peneliat yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus.

### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah personal atau kelompok yang di tuju untuk di teliti yakni subyek menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun sumber data yang dipilih untuk penelitian adalah sebagai berikut

a) Data primer = Usman, Loddang, Cabu, Syahrul Ramadhan, Jufri

b) Data sekunder = wawancara, observasi, dokumentasi.

masyarakat di Kampung Enrekang, Dusun Ongkoe, Desa Awota, Kec. Keera, Kab. Wajo, Provinsi Sulawesi-Selatan.

### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelolah, menginterpertasikan, dan menjabarkan informasi dari para reponden. Adapun instrument yang peneliti gunakan ada 4 yaitu:

a) Alat Rekam

b) Peneliti

c) Buku Catatan atau Buku Harian

d) Panduan Wawancara

### **G. Tekhnik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti memakai tiga metode tekhnik pengumpulan data yaitu:

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam pengumpulan datanya memberikan pertanyaan

kepada narasumber. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang proses berlangsungnya tradisi *kumande minnongngan* di desa setempat.

b) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dan data tersebut dapat di amati oleh peneliti. Metode ini di pakai secara langsung kepada obyek atau sasaran penelitian yaitu proses berlangsungnya upacara tradisi *kumande minnongngan*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data real berupa tulisan, gambar atau karya lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data foto berkaitan dengan tradisi *kumande minnongngan* di Kampung Enrekang, Ongkoe, Awota, Keera, Wajo, Sulawesi-Selatan.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini ada cara yaitu:

1. Triangulasi Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan focus data yang sama

2. Review Informan

Mekanismenya adalah laporan penelitian yang telah disusun peneliti akan diriview oleh informan, khususnya informan kunci. Hal ini

untuk mengetahui apakah yang ditulis oleh peneliti merupakan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang ada atau tidak.

### **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.<sup>33</sup>

Kegiatan analisis kualitatif terdiri atas 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum atau mendapatkan kongklusi, memilih hal hal pokok dan penting. Dengan demikian maka akan lahir inovasi yang telah di reduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

#### **b. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori. Dengan menyajikan data akan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 402.

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi sehingga perencanaan selanjutnya lebih terstruktur berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila di dukung oleh data pada industri lain yang luas maka akan dapat menjadi teori.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 405-412.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Letak Geografis

Keera adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Wajo, Sulawesi-Selatan, Indonesia yang terdiri dari 10 desa dan kelurahan yaitu Desa Ciromanie, Kelurahan Ballaere, Desa Paojepe, Desa Awota, Desa Awo, Desa Inrello, Desa Lalliseng, Desa Labawang, Desa Pattirolokka dan Desa Keera.

Desa awota merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Dengan jarak ke kecamatan 4,5km, dan jarak dengan Kabupaten 75km.

Adapun batas-batas wilayah Desa Awota adalah sebagai berikut

- 1) Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Lauwa
- 2) Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Labawang
- 3) Sebelah Timur dibatasi oleh Desa Paojepe
- 4) Sebelah Barat dibatasi oleh Desa Awo

###### b. Kependudukan

Pendidikan terakhir rata-rata masyarakat di Desa Awota untuk usia 30 tahun keatas SD, dan untuk usia 30 tahun kebawah

SD, SMP, dan SMA. Untuk sarana pendidikan di Desa Awota memiliki 3 buah sekolah, yaitu:

Tabel 2.2 Nama-nama Sekolah di Desa Awota

	Nama Sekolah
1	SMPN 2 KEERA
2	SDN 350 AWOTA
3	SDN 192 AWOTA

Untuk sarana ibadah di Desa Awota sejumlah tujuh buah mesjid. Mata pencaharian masyarakat Desa Awota adalah bertani, berkebun dan beternak, adapun hasil pertanian yang ada di Desa Awota ialah Padi, jagung, penghasilan kebun ialah merica, kakao, sedangkan binatang ternak ada sapi, kambing dan ayam kampung. Tetapi penghasilan terbesar dari masyarakat Desa Awota adalah padi karena di dukung oleh adanya pengairan irigasi (Bendungan Awo).

Adapun kondisi keagamaan dan sosial di Desa Awota ialah seluruhnya muslim, dan masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong serta tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang seperti *kumande minnongngan* dan *maccerea* atau peringatan orang meninggal sampai malam ke 140.

## c. Struktur Organisasi Desa Awota

Tabel 2.3. Struktur Organisasi Desa Awota

No	Nama	Jabatan
1	M.N. Harjun, SE., MM	Kepala Desa
2	Andi Erwin, SE	Sekretaris Desa
3	Andi Hasbi	Kadus Ongkoe
4	Baba	Kadus Betao
5	Ansar Abdullah	Kadus Jonga-jonga
6	Ambo Enre	Kadus Alausalo
7	Hasbi	Kasi Pemerintahan
8	Agus Adi	Kasi Kesra & Pelayanan
9	Nurfaedah	Kaur Keuangan
10	Awaluddin	Kaur Umum & Perencanaan
11	Fitriani. S	T. Profil Desa

2. Deskripsi Data *Tradisi Kumande Minnongngan* di Desa Awota, Kec. Keera, Kab. Wajo.

a. Tradisi Kumande Minnongngan

Secara etimologi arti dari tradisi *kumande minnongngan* berasal dari bahasa Enrekang yakni, *kumande* artinya makan sedangkan *minnongngan* yang berarti turun.

Kumande minnongngan merupakan tradisi yang di lakukan oleh masyarakat kampung Enrekang di sanggar tani

sebagai ungkapan rasa syukur kepada yang maha kuasa karena telah memberikan segala kenikmatan yang ada.

Di Kecamatan Keera, khususnya Desa Awota Dusun Ongkoe, menurut ibu Cabu mengungkapkan bahwa *kumande minnongngan* atau dengan kata lain *kumande sipulung* merupakan tradisi turun temurun dari para leluhur mereka, tidak ada yang mengetahui pasti kapan tradisi tersebut mulai dan sejak kapan diadakannya, mereka hanya melaksanakan apa yang telah di turunkan dari orang tua mereka sebagai bentuk pengabdiaan dan rasa hormat kepada orang tua.<sup>35</sup>

Adapun pelaksanaa *kumande minnongngan* di Dusun Ongkoe biasanya dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, karena musim penanaman padi di laksanakan sebanyak 2 kali yaitu waktu *bara'* atau angin bertiup dari arah barat dan musim tanam palawija.<sup>36</sup>

#### b. Proses Tradisi *Kumande Minnongngan*

##### 1) *Maggere Olo'kolo* (proses pemotongan ayam)

Proses yang pertama ini dilakukan setelah matahari terbit atau sekitar kurang lebih pukul enam masyarakat Kampung Enrekang berbondong-bondong menuju Sanggar Tani untuk proses pemotongan hewan yang di berikan untuk disembelih berupa ayam. Kebanyakan yang berpartisipasi dalam hal ini adalah

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Cabu warga Dusun Ongkoe, Ahad 23 Februari 2020.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Usman warga Dusun Ongkoe,, Senin 24 februari 2020.

kaum laki-laki, karena wanita menunggu di rumah untuk memasak persiapan yang akan dihidangkan pada saat tradisi *kumande minnongnan* berlangsung.<sup>37</sup>

Sebelum proses pemotongan ayam ada pula beberapa hal yang harus di persiapkan untuk dimulainya proses pemotongan yakni *alan ota* ada beberapa hal yang menjadi urgent dalam hal pembuatan *alan ota* yaitu 3 lipatan untuk menyembelih ayam dan 4 lipatan untuk menyembelih sapi. *Alan ota* tersebut berupa *kalosi* (buah pinang), *kapu* (kapur) dan *daun bolu* (daun sirih) dan dibuat menjadi sesuatu lipatan khusus menjadi huruf lam alif atau warga Enrekang menyebutnya sebagai *laman macinnong* atau lam alif yang bersih dan murni.<sup>38</sup>

Dari yang peneliti amati, ayam yang harus disiapkan untuk di sembelih harus berupa ayam kampung, dan adapun beberapa ayam khusus yang harus diadakan pada saat proses pemotongan, kemudian ayam tersebut wajib untuk diurutkan proses pemotongannya.<sup>39</sup>

Ayam yang wajib di jadikan sebagai sembelihan pertama adalah *dondeng malea muane* atau ayam jantan yang berwarna merah, filosofi ayam jantan berwarna merah menurut cerita masyarakat Kampung Enrekang adalah *sulle Maleka* atau pengganti malaikat, dengan dalih bahwa pada saat Nabi Adam a.s

<sup>37</sup> Observasi proses tradisi *kumande minnongnan* Senin 09 september 2019

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Usman warga Dusun Ongkoe, Senin 24 februari 2020

<sup>39</sup> Observasi proses tradisi *kumande minnongnan* Senin 09 September 2019

ingin memotong ayam tidak ada satupun manusia yang di *sibalian* atau pasangan untuk memotong dan akhirnya yang menjadi pasangan atau yang memegang ayam tersebut pada saat proses pemotongan adalah Malaikat. Ayam kedua adalah *dondeng dengan baine* atau ayam pelung betina dari pernyataan masyarakat setempat filosofi dari ayam ini adalah sebagai *pattekke tana* atau mengeraskan tanah dengan stegmen bahwa, dulunya tanah ini berbentuk seperti agar-agar dan pada saat Nabi Adam a.s memotong ayam tersebut dan darahnya mengalir ke sebagian penjuru bumi yang mengakibatkan bumi tersebut menjadi keras atau membentuk tanah seperti sekarang ini, dan yang terakhir ayam hitam dari cerita masyarakat bahwa ayam tersebut merupakan *bulunna to tana* atau bulu-bulu tanah dengan makna bahwa semua yang ada di muka bumi berupa tumbuhan dan lainnya asalnya dari ayam tersebut.<sup>40</sup>

Setelah proses *Maggere Olo'kolo* tersebut telah selesai yaitu sekitar pukul 07:30 selanjutnya setiap warga membawa sembelihan mereka ke rumah masing masing untuk di masak yang nantinya di makan bersama-sama sekaligus sebagai jalan untuk bersilaturahmi dengan seluruh warga Kampung Enrekang, jadi bukan hanyasekedar silaturahmi saja akan tetapi juga menjadi sarana untuk bersedekah terhadap sesama. Kegiatan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Loddang (ketua RK Dusun Ongkoe) Senin 24 februari 2020

tersebut merupakan inti dalam proses tradisi *kumande minnongngan*, sebelum proses makan bersama dilakukan, *parewa masigi* terlebih dahulu membawakan sambutan dan *muqaddimah* setelah itu proses akhir dilakukannya doa bersama sebelum makan.<sup>41</sup>

## 2) *Kumande Sipulung* (makan bersama)

Adapun makanan yang dibawa dimasukan kedalam rantang dan dibawa ke tempat pembacaan doa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses tersebut yaitu bagian kanan dan bagian kiri dari ayam harus dipisahkan, dan yang masuk dalam kategori untuk di doakan adalah bagian kana ayam.<sup>42</sup>

Dari observasi yang peneliti alami selama prosesi *kumande minnongngan* isi dari makan yang dihidangkan di depan pemuka agama untuk proses pembacaan doa hanya bagian kanan dari ayam dan nasi tidak ada sayur yang di siapkan dalam hal pembacaan doa, tidak memberikan campuran lain misalkan santan dalam proses tersebut harus murni masakan air ayam atau *nasu kadundung* yaitu ayam yang di masak dan di campur dengan daun kedundung. Inti dari apa yang di sampaikan pemuka agama yaitu prosesi pengiriman doa sebagai bentuk rasa syukur yang teramat bahagia untuk hasil panen yang di dapatkan. Setelah

---

<sup>41</sup> Observasi tradisi *kumande minnongngan* senin 09 September 2019

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Loddang (ketua RK Dusun Ongkoe) Senin 24 februari 2020

rangkaian acara sudah dilaksanakan prosesi terakhir yaitu makan bersama atau *kumande sipulung*.<sup>43</sup>

### 3) Musyawarah

Musyawarah dalam hal ini ialah pertemuan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan seluruh warga ditempat dilaksanakannya tradisi *kumande minnongngan* dengan pegawai irigasi. Hal yang menjadi pokok bahasan mengenai musyawarah tersebut ialah membicarakan tentang bagaimana hasil panen yang didapatkan dan kapan masuknya air di irigasi untuk di salurkan ke sawah-sawah

#### c. Dinamika Masyarakat Terhadap tradisi *kumande minnongngan*

Indonesia merupakan salah satu Negara yang paling banyak memiliki pulau, suku, adat, budaya dan agama tentunya tentunya setiap daerah memiliki perbedaan dalam menjalankan tradisi keagamaannya. Karena sejak dari dahulu warisan nenek moyang serta penyebaran agama berbeda-beda di setiap daerah. Salah satunya adalah tradisi *kumande minnongngan* yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Awota, Kec. Keera, Kab. Wajo, tradisi tersebut merupakan warisan dari para leluhur suatu daerah yang sudah di aluturasikan dengan agama islam tentunya hal tersebut ada dari beberapa kalangan yang enggan untuk menerima tradisi tersebut.

Menurut perkataan dari bapak loddang bahwa semua masyarakat khususnya kampung Enrekang wajib unuk mengikuti

---

<sup>43</sup> Observasi proses tradisi *kumande minnongngan* Senin 09 September 2019

hal tersebut dikarenakan bagaimana kiranya acara syukuran yang dilakukan secara bersama bisa merata dan lebih banyak yang melaksanakan lebih baik dan hal itu juga merupakan warisan dari nenek moyang.<sup>44</sup>

Menurut Saudara Jupri mengatakan bahwa tradisi tersebut tidak mesti terlalu di aksakan kepada orang lain cukup kepada orang yang ingin menjalakan saja. Disisi lain tradisi ini memberikan sebagian unsur kesyirikan di dalamnya contohnya kenapa harus ayam kampung yang di jadikan sebagai patokan untuk pematangan ayam.<sup>45</sup>

Selanjutnya saudara Syahrul Ramadan mengatakan bahwa hal tersebut tidak mesti dilakukan sampai membawa acara yang tidak ada tuntunannya dari Rasulullah Saw yang di bungkus dengan dalih acara syukuran, yang ditakutkan adalah jangan sampai kita mengatakan mengerjakan sesuatu amalan, padahal amalan tersebut tidak ada tuntunannya jadinya sia-sia apa yang kita kerjakan. dalam hal ini saudara Syahrul Ramadan menambahkan beberapa hadis yang menjadi pondasi dan sebagai penguat dari argumerntasi yang disampaikan yakni

Rasulullah Saw bersabda:

وإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Loddang (ketua RK Dusun Ongkoe) Senin 24 februari 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan saudara Jufri, Senin 24 februari 2020

Terjemahnya : *Jauhilah perkara baru, karena semua bid'ah adalah sesat*” (HR: Abu Daud dan al-Tirmidzi)

Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

Terjemahnya : *Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.* (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Terjemahnya : *Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan berasal dari kami, maka amalan tersebut tertolak.* (HR. Muslim)

Tutur Syahrul Ramadhan mengenai hal tersebut memberikan kita pelajaran bahwa jika apa yang di kerjakan tidak ada tuntunan dari Nabi Muhammad Saw maka hal tersebut tertolak dan apa yang kita kerjakan anggapannya kita mendapat pahala justru malah kerugian besar bagi kita yang menjalankan tradisi tersebut.<sup>46</sup>

Selanjutnya bapak Usman menegaskan bahwa tidak ada konsekuensi secara adat atau istilah orang Enrekang *mabusung* dalam bahasa Jawa istilahnya *kuwalat* yang akan di berikan kepada warga yang tidak menjalankan tradisi *kumande*

<sup>46</sup> Wawancara dengan saudara Syahrul Ramadhan, Senin 24 februari 2020

*minnongngan* tersebut. Akan tetapi namanya masyarakat awam khususnya di Desa Awota biasanya mengatakan mereka sudah berpemahaman Muhammadiyah sehingga sudah tidak menjalankan tradisi ini. Di sisi lain apabila tidak turut serta dalam pelaksanaan tradisi *kumande minnongngan* maka yang dilakukan yang lainnya adalah dijauhi oleh tetangga-tetangganya seakan-akan tidak mengakuinya sebagai warga atau masyarakat setempat.<sup>47</sup>

Ada beberapa dari warga yang menuturkan alasan mengapa mereka masih menjalankan tradisi tersebut sampai saat ini, dikarenakan sejak kecil hal itu menjadi pesan dari orang tua mereka untuk melaksanakan tradisi tersebut dan warga setempat hanya menjalankan saja apa yang sudah menjadi *pipasanna to tomatua* atau pesan dari orang tua, sebagai bentuk rasa patuh dan hormat terhadap perjuangan orang tua dalam menjalankan dan mempertahankan tradisi *kumande minnongngan* serta tidak melupakan sejarah, akan tetapi tradisi *kumande minnongngan* saat ini sangat berbeda dengan apa yang dijalankan oleh para pendahulu, ada beberapa ritual yang di tinggalkan tetapi memang upacara ini tidak menjadi landasan utama dikarenakan hanya orang tertentu (ahli) yang melaksanakannya yaitu *mindoa*, *mappadendang*, dan *mappagarigi*. Tetapi hal yang disebutkan tersebut hanya menjadi hiburan sebelum di mulainya pembacaan doa bersama.<sup>48</sup>

d. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *kumande minnongngan*

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Usman, Senin 24 februari 2020

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Cabu warga Dusun Ongkoe, Ahad 23 Februari 2020

### 1) Nilai Sejarah

Tradisi *kumande minnongnan* adalah salah satu budaya Indonesia yang ada di Sulawesi-Selatan tepatnya di Kabupaten Wajo, Kecamatan Keera, Desa Awota, Kampung Enrekang yang merupakan tradisi warisan leluhur yang terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya hal tersebut patut dijaga dan dilestarikan demi *kemaslahatan ummat*. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam kita telah di suguhkan di setiap sekolah pelajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam, dan yang lebih penting untuk mengetahui sejarah Masuknya agama Islam di Indonesia.

Islam masuk ke Indonesia tidak lepas dari budaya nenek moyang dan kepercayaan keyakinan lama seperti: Animisme, Hindu dan Budha Maupun kepercayaan kepada alam, Dinamisme. Tradisi dalam agama Islam adalah percampuran kebudayaan lama dan kebudayaan baru sehingga keduanya dapat bertemu secara damai meskipun ada sebagian tradisi yang terdapat unsur syirik., Karena salah satu cara masuknya Islam ke Indonesia adalah melalui jalur perdagangan dan jalur kebudayaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi budaya di Indonesia. Penyebarannya agama Islam dilakukan dengan cara *mengalkuturasikan* antara budaya sekitar dengan pemahaman agama, sehingga dalam penyebarannya agama Islam tidak ditolak secara mentah oleh masyarakat Indonesia, karena tidak langsung merubah sepenuhnya budaya dan tradisi yang berkembang di kalangan masyarakat. Jadi jangan lupakan sejarah Karena sejarah sangat penting untuk pembelajaran bagi diri kita dalam melakukan sesuatu.

Selain itu dalam pendidikan agama Islam juga di ajarkan tentang Aqidah dan Akhlak. bagaimana cara patuh dan tunduk terhadap orang tua dan mengikuti nasehat serta apa yang dilakukan dan diperintahkan di luar dari pada hal-hal buruk dalam urusan agama. Karena pentingnya seorang muslim dalam menelaah secara kritis berbagai hal yang berhubungan dengan agama.

## 2) Nilai Religius

Adapun nilai nilai religius yang terkandung dalam tradisi *kumande minnongngan* adalah sebagai berikut:

### a) Ungkapan rasa syukur

Menurut bapak Usman bahwa hal yang paling utama dalam proses pelaksanaan tradisi *kumande minnongngan* ini bukan hanya sekedar makan-makan bersama saja, tetapi hal pokok daripada itu semua ialah bagaimana cara kita mengucapkan bentuk kesyukuran kita kepada yang maha kuasa atas segala kenikmatan yang di berikan. Berdoa juga tidak pernah dibatasi oleh Allah Swt, yah namanya berdoa bisa dilakukan dengan cara kita masing-masing yang penting tujuannya satu memohon kepada Allah Swt.

### b) Sedekah

Dalam islam kata sedekah sudah tidak asing lagi di telinga kita, arti dari sedekah sendiri adalah istilah serapan dari bahasa Arab (Shadaqoh) yang mengandung makna pemberian dari seorang muslim

kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Pemberian tersebut bisa berupa, jasa, makanan atau berkaitan dengan segala aktifitas manusia untuk manusia lain. Hal ini didasarkan pada beberapa hadist dari Rasulullah Saw yang menyatakan senyum tulus saja terhadap sodaramu adalah bagian dari sedekah, Adapun keutamaan sedekah yaitu, mendapatkan naungan dari Allah Swt di akhirat kelak, menghapuskan dosa, memanjangkan umur, memberi keberkahan pada harta kita, tersedianya pintu khusus untuk masuk surga bagi orang-orang yang gemar bersedekah, balasan yang berlipat ganda, mencegah pedagang melakukan kecurangan, dan menghalangi dari jilatan api neraka, hal yang disampaikan tersebut adalah manfaat kecil faedah dari bersedekah dan sebenarnya masih banyak faedah faedah lainnya.

Dalam tradisi *kumande minnongngan* ketika pembacaan doa bersama telah selesai, rangkaian acara selanjutnya adalah makan bersama dalam hal ini makan bersama yang dimaksud ialah memakan apa yang telah di hidangkan oleh masyarakat, seperti apa yang di tuliskan oleh peneliti di atas bahwa bagian kiri dan kanan dari ayam dipisahkan, yang masuk dalam kategori harus di *bacai* adalah bagian kanan dari ayam, bagian kanan yang telah di *bacai* itu dimakan bersama. Hal tersebut peneliti sampaikan di karenakan ada hubungannya dengan sedekah, sedekah tidak mesti berupa uang, rumah, pakaian ataupun tanah melainkan makan lebihpenting untuk disedekahkan kepada orang-orang disekitar dan orang-orang yang membutuhkan.

### c) Silaturahmi

Silaturahmi adalah hubungan kekerabatan atau kekeluargaan. Silaturahmi dalam bahasa sederhana dikalangan masyarakat identik dengan bertamu mengunjungi kerabat atau untuk mempererat tali persaudaraan diantara sesama baik keluarga ada hubungan darah ataupun orang lain. Silaturahmi merupakan sebuah ibadah yang mudah agung dan membawa berkah bagi siapa saja yang menjalakkannya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan silaturahmi diantaranya dengan berziarah, member hadiah, member nafkah, berlaku lemah-lembut, bermuka manis (senyum), mengadakan sebuah acara, dan memuliakan sesama hal tersebut semuanya bisa kita anggap sebagai jalan untuk bersilaturahmi.

Berdasarkan ulasa diatas peneliti bisa menyimpulkan beberapa hakikat silaturahmi dalam ajaran islam adalah sebagai berikut:

1. Wujud keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.
2. Kodrat penciptaan manusia sehingga hal itu menjadi kebutuhannya dalam segala aktifitas.
3. Menebar kebaikan.
4. Penyambung kekerabatan atau nasab sehingga keluarga jauh semuanya dapat kita kenal.
5. Makhuk sosial dalam artian manusia saling membutuhkan.

Adapun beberapa faktor dari penyebab putusnya silaturahmi yaitu, kebodohan, minimnya pengetahuan agama, cinta dunia dan menyibukkan

diri dengannya, zhalim dan jahat terhadap kerabat, ketimpangan sosial dan adanya problematika dalam hubungan antar sesama.

Islam adalah agama yang sangat sempurna dengan kata lain tidaklah islam memerintahkan sesuatu, kecuali pasti ada kebaikan dan keutamaan di dalamnya yang akan didapatkan oleh para pelakunya. Diantara manfaat dari silaturahmi adalah bagian dari keimanan, mendapatkan keberkahan umur dan rizki, salah satu penyebab utama masuk surga dan dijauhkan dari api neraka, dan merupakan amalan yang paling di cintai oleh Allah Swt dan paling utama.

Jika silaturahmi di sinkronkan dengan acara tradisi *kumande minnongngan* maka sangat sejalan, dikarenakan selama proses bejalannya tradisi *kumande minnongngan* semua masyarakat berbondong-bondong menuju sanggar tani untuk melaksanakan acara tersebut. Dengan kata lain warga yang ada di ujung kampung satu dengan ujung kampung dari arah lainnya bisa bertemu dan bercengkrama antara satu sama lain.<sup>49</sup>

##### 5) Nilai Moral

Adapun nilai moral yang terkandung di dalam tradisi *kumande minnongngan* yaitu manusia seyogyanya membagi ayau memberikan sedikit hartanya termasuk makanan karena hal tersebut menjadi pahala dunia dan akhirat.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Usman, Senin 24 februari 2020

Kita sebagai manusia, tidak dapat hidup sendirian di luar dari pada kisah Nabi Adam a.s, tanamkan dalam diri kita bahwa sesungguhnya jangan pernah merasa bahwa kita mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, jadi jangan lupa untuk bersilaturahmi terhadap sesama manusia untuk mempererat tali persaudaraan dan jiwa gotong royong antar sesama.

## **B. Pembahasan**

### 1. Gambaran pelaksanaan tradisi *kumande minnongngan*

Dari semua yang peneliti dapatkan selama proses pelaksanaan tradisi *kumande minnongngan* berdasarkan fakta-fakta di atas, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan secara analisis data yang sudah terkumpul dengan metode kualitatif deskriptif dengan terperinci terhadap pelaksanaan tradisi *kumande minnongngan* di kampung Enrekang.

Tradisi *kumande minnongngan* yang di laksanakan di Kecamatan Keera, Desa Awota, Dusun Ongkoe khususnya di kampung enrekang merupakan tradisi turun temurun yang tetpa di jalankan atas dasar ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah orang tua. Kendati demikian tidak ada yang mengetahui pasti kapan tradisi ini di mulai. Sebagian warga berpendapat sebelum seperti sekarang ini sudah banyak ayam kampung yang di perjual belikan, dulu yang di pakai pada saat prosesi tersebut hanya beberapa ikan dan belut. Dan masyarakatpun mengatakan bahwa

tradisi ini sebelum di jalankan di daerah sini, asal dari adat atau tradisi tersebut ialah dari Kabupaten Enrekang tepatnya di Desa Kaluppini.

Dalam proses tradisi *kumande minnongngan* yang dimulai pada saat terbitnya matahari dari arah barat sekitar pukul enam, warga berbondong-bondong menuju sanggar tani dengan membawa ayam yang akan di sembelih atau di kenal oleh masyarakat enrekang dengan sebutan *maggere olokolo* yang dipimpin oleh Imam mesjid dan para aparaturnya mesjid atau *parewa masigi*. Setelah prosesi tersebut selesai kemudian para warga kemali ke rumah masing-masing untuk memasak ayam dan nasi yang akan di hidangkan nantinya. Dan proses akhir yaitu maka bersama dengan seluruh masyarakat kampung enrekang. Adapun warga dalam hal ini masyarakat kampung Enrekang sangat *antusias* mengikuti proses *kumande minnongngan* mulai dari orang tua, pemuda pemudi serta anak-anak kecil.

Perlu kiranya kita melakukan flashback seperti yang sudah di sampaikan oleh Saudara Syahrul Ramadhan selaku warga setempat bahwa apa yang dilakukan dalam proses ini terdapat unsur syirik di dalamnya, hal tersebut adalah kebiasaan orang-orang terdahulu yang tidak tau-menau hal apa yang mereka lakukan dan adakah contoh dari Nabi Muhammad Saw, mereka hanya mengikuti hawa nafsu tanpa menimbang hal tersebut

kiranya apa yang di lakukan dalam perkara tersebut tidak sia-sia, Rasulullah Saw adalah panutan terbaik, guru, kiyai, ustadz yang patuh di jadikan sebagai contoh dan apa yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw adalah sunnah yang harus dijalankan dan apa yang tidak di kerjakan itu adalah perkara baru yang di adakan, Rasulullah Saw mengancam orang-orang yang seperti ini dalam hadist.

Rasulullah Saw bersabda:

وإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Terjemahnya : *Jauhilah perkara baru, karena semua bid'ah adalah sesat* (HR: Abu Daud dan al-Tirmidzi)

Oleh sebab harusnya kita menelaah terlebih dahulu secara rinci sesuatu yang di kerjakan jangan sampai kita hanya merugi mengerjakan perkara yang tidak ada tuntunan dari Rasulullah Saw, dan perkara dalam urusan agama yang tidak ada contohnya maka hal tersebut tertolak kata Rasulullah Saw, seperti hadist berikut

Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Terjemahnya : *Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan berasal dari kami, maka amalan tersebut tertolak.* (HR. Muslim)

Sedangkan bapak Loddang berpendapat bahwa apa yang dikerjakan selama proses tradisi *kumande minnongngan* adalah sesuatu yang sangat bermanfaat, disisi lain kita mensyukuri nikmat Allah Swt yang di berikan kepada kita Karen hasil yang berlimpah dan tidak adanya kendala dalam proses panen padi, hal yang masih dapat menjadi tolak ukur kebaikan dalam tradisi ini adalah bersedekah memberikan makan kepada warga setempat kemudian saling berbagi makanan. Dan yang urgent dalam proses adalah silaturahmi bertemunya warga dari ujung kapung dengan warga lainnya, dan jelas dala agama islam ke tiga hal tersebut yakni bersyukur, bersedekah, dan silaturahmi sangat di anjurkan di dalam islam.

Chabib Thoha, mengatakan dalam bukunya bahwa nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan islam ada 3

a. Nilai historis, pendidikan islam telah memberikan ataupun menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, di dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam perjuangan bangsa inonesia, pada saat terdapat *invasi* (aksi militer suatu angkatan bersenjata negara yang dikuasai oleh negara lain) dari negara barat pendidikan islam tetap survive (bertahan hidup) hingga saat ini.

b. Nilai religius, pendidikan islam dalam perkembangannya tentu telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia.

c. Nilai moral, pendidikan islam sudah tidak dapat diragukan lagi sebagai pusat pemeliharaan dan pengembangan nilai nilai moral yang berdasarkan agama islam, sebagai contoh sekolah madrasah, pasantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng bagi moral, bagimayoritas bangsa Indonesia.

Seperti apa yang di sampaikan di atas peneliti berpendapat bahwa hal tersebut sejalan dengan tradisi *kumande minnongnan* yang di jalankan oleh masyarakat kampung Enrekang dusun Ongkoe, Awota, Keera. Nilai-nilai pendidikan tersebut yang mana dapat penulis jabarkan adalah sebagai berikut

a. Nilai Sejarah atau Historis

Sejarah merupakan sesuatu yang dapat mengingatkan kita kepada masa lalu atau romantisme, tradisi *kumande minnongnan* merupakan salah satu budaya warisan leluhur di Indonesia yang didalamnya terdapat pembelajaran utamanya tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya untuk kemaslahatan ummat yang patut di jaga dan dilestraikan. Karena salah satu penyebab masuknya islam ke Indonesia diluar dari jalur perdagangan yaitu melalui jalur kebudayaan, dan cara penyebarann yang dilakukan oleh mereka yang telah mengetahui

agama islam yaitu dengan mengakulturasikannya dengan kebudayaan yang ada di Indonesia dengan ajaran islam, jadi apa yang di lakukan tidak merubah sepenuhnya budaya atau tradisi yang dijalankan. Tidak terlepas dari agama islam banyak tradisi keagamaan umat islam di pengaruhi oleh keyakinan lama seperti: Animisme, Hindu dan Budha Maupun kepercayaan kepada alam, Dinamisme. Tradisi dalam agama islam adalah percampuran kebudayaan lama dan kebudayaan baru sehingga keduanya dapat bertemu secara damai meskipun ada sebagian tradisi yang terdapat unsur syirik. Berbagai pemahaman antara tradisi dan agama selalu di kaitkan dengan ritual yang ada di masyarakat seperti halnya siklus kehidupan manusia yang dinami berubah-ubah atau tidak menentu.

#### b. Nilai Religius

Adapun nilai religius yang terkandung dalam tradisi *kumande minnongngan* adalah sebagai berikut :

##### 1) Ungkapan rasa syukur

Dari apa yang peneliti ketahui bersyukur adalah menerima segala apapun yang di berikan Allah Swt, menjalani segala kehidupan yang sudah di gariskan oleh Allah Swt serta ikhlas, tabah dan sabar dalam segala hal yang sudah di takdirkan oleh Allah Swt.

Apapun yang dimiliki di dunia ini sesungguhnya semua itu adalah pemberian dari Allah Swt, nikmat bukan cuman sekedar mobil, motor,

rumah, istri, dan anak. Tetapi haus, lapar, tidur, bernafas, mendengar, berbicara, melihat, dan bahkan bersinpun adalah nikmat, lalu apa yang harus kita lakukan ketika semua itu di dapatkan secara gratis dari Allah Swt, hanya satu keinginan Allah Swt cukup bersyukur atas segala apa yang di berikan Allah Swt. Bersyukur menjadi sebuah kewajiban bagi kita sebagai orang yang beriman, karena tak ada satupun makhluk di dunia ini yang bergantung pada-Nya.

Seperti Firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar /39:66

بَلِ اللّٰهِ فَاَعْبُدُوْهُ وَكُنْ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya : *Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur.*<sup>50</sup>

Syukur dan sabar bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebagaimana kehidupan kita yang terkadang senang atau susah, lapang atau sempit, kaya atau miskin, dan lain sebagainya. Pada saat kita mendapatkan rezki dari Allah Swt menjadi orang yang mampu secara financial dan fisik ujiannya adalah pandaikah kita bersyukur. Sedangkan dikala kita mendapatkan kesusahan, menjadi orang miskin ujiannya adalah mampukah kita untuk bersabar. Jika kita mencoba menyadari segala nikmat yang di berikan oleh Allah Swt tak ada yang mampu untuk menghitung apa yang di berikan oleh-Nya. Maka sungguh beruntunglah orang yang mampu untuk bersyukur dan Allah Swt menjanjikan akan menambahkan apabila kita bersyukur.

---

<sup>50</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010) hlm. 256

Seperti firman Allah dalam Q.S. Ibrahim/ 14:7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya : *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih.*<sup>51</sup>

Tradisi *kumande minnongnan* yang selalu menjadi program wajib pasca panen yang dilakukan di kampung Enrekang adalah *representasi* untuk mensyukuri nikmat hasil panen dengan cara membuat acara pesta panen. Kiranya dengan mensyukuri nikmat yang di berikakan oleh yang maha kuasa dapat membeikan keberkahan pada heart serta apa yang di dapatkan. Selain itu warga menganggap bahwa hal ini menjadi warisan leluhur yang patut di pertahankan dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar.

## 2) Sedekah

Kehidupan di dunia ini, harta yang kita miliki semua adalah titipan dari yang maha kuasa. Apapun yag kita miliki didunia ini tidak sepenuhnya menjadi harta selamanya. Kita sebagai seorang muslim di anjurkan untuk menyedekahkan sebagian harta yang kita miliki sebagai bentuk rasa syukur

---

<sup>51</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010)hlm. 465

kepada Allah Swt Atas segala nikmat, harta benda dan lain-lain yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita.

Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةَ وَلَا  
شَفَاعَةَ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Terjemahnya : *Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.*<sup>52</sup>

Jadi ayat tersebut kita diperintahkan untuk bersedekah dengan sebagian harta yang kita dapatkan. Dalam pelaksanaan tradisi *kumande minnongnan* yaitu dalam proses makan bersama merupakan bagian dari sedekah masyarakat terhadap sesama untuk mengharapkan ridho Allah Swt semoga dengan bersedekah harta yang didapatkan bisa bermanfaat dan berkah.

### 3. Silaturahmi

Awal penciptaan manusia terlahir dari nenek moyang yang sama yaitu jalur nasab Nabi Adam a.s dan Hawa. Kita sebaga manusia di muka bumi ini yang pastinya memiliki kerabat saudara yang banyak. Maka dari itu islam memerintahkan kita

---

<sup>52</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010) hlm. 46

untuk bersilaturahmi menyambung tali persaudaraan dengan sesama.

Seperti firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/ 16: 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*<sup>53</sup>

Kandungan isi dari ayat tersebut ialah memerintahkan umat manusia untuk berlaku adil, membuat kebaikan, jangan saling memusuhi terhadap sesama, hal demikian bisa terwujud apabila dengan cara silaturahmi. Dalam tradisi *kumande minnongngan* proses silaturahmi sebagai sarana saling bertemu dan berkumpul dengan warga saling bersosialisasi antar sesama, dalam membentuk keharmonisan dan kebersamaan dalam bermasyarakat.

Diantara manfaat dari silaturahmi yang bisa kita dapatkan adalah dengan bersilaturahmi bisa memanjangkan umur dan membuka jalan rezki, disamping itu dengan bersilaturahmi menambah persaudaraan yang tadinya tidak kenal mejadi kenal, yang awalnya tidak akrab akan bertambah menjadi lebih akrab.

<sup>53</sup> Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (cet I, Jakarta 2010) hlm. 277

c. Nilai Moral

Adapun nilai moral yang terkandung dalam tradisi *kumande minnongngan* adalah, kiranya kita sebagai manusia mampu mensyukuri segala nikmat, sisihkan sebagian harta yang kita miliki untuk di sedekahkan. Kita sebagai makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup secara *individualistic* atau hidup sendiri tanpa bantuan oleh orang lain, jadi jangan lupa untuk bersilaturahmi antara sesama manusia untuk mempererat tali persaudaraan, selain itu juga menumbuhkan jiwa gotong royong antar sesama.

**BAB V**

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

a. Berdasarkan analisis uraian yang ada, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tradisi *Kumande minnongngan* pada intinya merupakan suatu tradisi untuk bagaimana mensyukuri nikmat hasil panen yang diperoleh. Tradisi *Kumande minnongngan* sudah sangat lama masyarakat setempat melakukannya, tentang kapan tradisi tersebut ada, tidak ada yang tahu pasti sejak kapan tradisi ini mulai dijalankan. Pelaksanaan tradisi *Kumande minnongngan* dilaksanakan dua kali dalam setahun hal tersebut di kolaborasikan dengan berapa kali masyarakat melakukan penggarapan sawah. Prosesi tradisi *Kumande minnongngan* dilakukan mulai dari sebelum terbitnya matahari kisaran pukul enam hingga tiba shalat dzuhur. Acara makan bersama dan musyawarah antara warga dengan pegawai irigasi adalah inti dari tradisi tersebut.

b. Dalam tradisi *Kumande minnongngan* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani yaitu nilai sejarah, nilai religius, dan nilai moral. Dengan adanya proses tradisi kumande minnongngan tanpa disadari kita senantiasa mampu untuk mensyukuri nikmat yang diberikan serta arti penting dari bersilaturahmi dan hidup bersosial saling gotong royong antar sesama.

## **B. Saran**

1. Untuk masyarakat setempat
  - a. Peneliti berharap banyak kepada masyarakat kedepannya bisa mengetahui tentang sejarah tradisi *Kumande minnongngan* tersebut, sebagai bukti sejarah bukan cuman hanya menjalankan apa yang diwariskan namun patut untuk diketahui asal usul sebenarnya.
  - b. Agar tetap menjaga tradisi yang di wariskan oleh para leluhur selagi hal tersebut baik dan untuk kemaslahatan ummat.
  - c. Urgent untuk tetap mengingatkan kepada generasi penerus dalam pelaksanaan tradisi kumande minnongngan agar tetap terus dijalankan meski era sekarang telah memasuki 4.0, tetapi hal tersebut merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia.
2. Untuk pembaca
  - a. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dapat menjadi rujukan untuk memperdalam keilmuan khususnya pendidikan yang mengkaji pennisikan sosial dan budaya Islam.
  - b. Hasil peneliti ini diharapkan akan menambah wawasan pembaca tentang budaya dan tradisi yang ada di Indonesia itu meiliki makna yang terkandung didalam.

**Lampiran**  
dokumentasi



Prosesi pembacaan doa sebelum di mulai acara pemotongan ayam



Tempat pemotongan ayam



Ayam jantan berwarna merah (ayam pertama yang disembelih) sebelah kanan, dan ayam pelung betina atau *dengen* (ayam kedua yang di sembelih) sebelah kiri



*Dondeng bolong baine* atau ayam hitam betina ayam ketiga yan disembelih



*Teko* ' tempat penampungan darah ayam yang di sembelih dan gunanya untuk melihat kondisi alam yang akan terjadi beberapa bulan kedepan (bui yang ada dalam wadah di gunakan untuk meramalkan cuaca)



Prosesi pemotongan ayam



Prosesi penyiapan makanan untuk di doakan bersama



Prosesi *mapasawa-sawa* dan *sipakatabe* atau saling memberikan peringatan  
antara seluruh masyarakat Kampung Enrekang



Sanggar Tani tempat dilaksanakannya acara tradisi *kumande minnongngan*



prosesi wawancara dengan Bapak Usman



Prosesi wawancara dengan saudara Syahrul Ramadhan (kontra)



prosesi wawancara dengan Bapak Loddang ketua RK Kampung Enrekang



Prosesi Wawancara dengan Saudara Jufri (kontra)



Prosesi wawancara dengan Ibu Cabu



Prosesi setelah makan bersama dan dilanjutkan dengan Musyawarah antara masyarakat Kampung Enrekang dengan pegawai Pengairan irigasi bendungan

Awo



Bagian kanan yang masuk dalam kategori pembacaan doa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Abu Nashim Muchtar, *Antara Tradisi dan Sendi-sendi Tauhid*, Yogyakarta: Arta Media, 2003.
- Al Imam Al Hafiz Ibnu Hajar Al Asqalani, *fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*, Riyadh: Maktabah Darussalam 1418 H/1997 M.
- Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, Bandung : Mizan bekerja sama dengan Maarif Institute, 2009.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, cet I, Jakarta 2010.
- Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Deny, <http://denyardians.wordpress.com/2017/09/18/pilar-pendidikan/jurnal>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Haerul, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Terhadap Tradisi Kumande Minnongan Sebelum Turun Sawah pada Masyarakat Kampung Enrekang (Studi Kasus Desa Awota, Kec Keera, Kab Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan)*”, Skripsi STIBA Makassar, 2019.
- Hasil Observasi dengan tokoh masyarakat Kampung Enrekang, Desa Awota, Kec.Keera, Kab.Wajo, Usman dan Lahasing pada tanggal 15 Juni 2019.
- Khitta Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi*. Hasil Kongres XXIX: Pekanbaru.ss, 2015.
- Mimihitam, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/istimewa;history/tradisi/2018/03/16>, Artikel.

- Muh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Mukhlis Mubarak, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyandran di Blambangan, Gedangan, Cepogo*”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.
- Munawwir AW, *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2000.
- Murtadha Muthahhari, *Mengenal Epestimologi*, Bandung : Lentera Basritama, 2001.
- Murtadha Muthahhari, “*Man And Universe*”, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul: *Manusia Dan Alam Semesta: Konsepsi Tuhan Tentang Jagat Raya*. Cet. I; Jakarta: Lentera , 2002.
- Mujamil Qomar, M.Ag, *Fajar Baru Islam Indonesia: Kajian Kompherensif atas Arah Sejarah dan Dinamika Intelektual Islam Nusantara*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sulaiman, *Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarkat Multikultural*, Semarang : Robar Bersama, 2011.
- Taufik Abdullah, Sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Uteri Aryani Pawito, *Pencipta Alam Semesta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2015

## RIWAYAT HIDUP



**Johan**, lahir di Enrekang pada tanggal 15 Februari 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Usman bin Lahuda dan ibu Sumarniati binti Ismail. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Lorong opu tolanne Salo Bulu, Kec. Wara utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2008 di SDN 350 Awota. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Keera hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Latanro namun takdir berkata lain pada saat semester satu berjalan peneliti di DO karena tidak mengikuti aturan sekolah, peneliti melanjutkan semester ke 2 sekolah baru yaitu SMK Negeri 1 Pitumpanua namun gagal lagi dengan kasus yang sama dan akhirnya sekolah terakhir di ujung Sulawesi-Selatan tepatnya di SMK Negeri 2 Walenrang dan mengambil Jurusan Otomotif Alat Berat bagian mesin. Setelah lulus SMA di tahun 2014 peneliti tidak langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di karena adanya beberapa kendala. Di tahun 2015 akhirnya keinginan untuk berkuliah terwujud dengan harapan bisa membuat diri lebih bermanfaat bagi orang lain, dan akhirnya peneliti mengambil jurusan prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.